

## Suplemen Pembelajaran Akidah Akhlak Materi Sifat Wajib 20 di MTs Kelas 7

Farhanul Hakim<sup>1</sup>, Ulil Amri Syafri<sup>2</sup>, Abdul Hayyie Al-Kattani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

farhanulhakim123@gmail.com<sup>1</sup>, ulamris@gmail.com<sup>2</sup>, alkattani@gmail.com<sup>3</sup>

### ABSTRACT

*This research is motivated by the phenomenon of moral degradation among adolescents in the digital era, which has become increasingly complex and therefore requires the strengthening of theological foundations through Islamic educational institutions. Akidah Akhlak serves as a fundamental pillar in the formation of religious character. However, field observations indicate that the material on the Twenty Essential Attributes (Sifat Wajib 20) of Allah lacks adequate instructional resources and relies excessively on textual memorization. This condition causes seventh-grade students of Madrasah Tsanawiyah (Islamic junior high school) to experience difficulties in internalizing abstract theological concepts into logical, profound, and practical understandings applicable to their daily lives. The primary objective of this study is to design, develop, and evaluate the feasibility of an innovative and adaptive Akidah Akhlak learning supplement for Madrasah Tsanawiyah students. The research employs a Research and Development (R&D) method using the ADDIE development model (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation). The focus of product development lies in integrating rational arguments (dalil 'aqli) and scriptural arguments (dalil naqli) to stimulate critical thinking while simultaneously strengthening students' faith through more communicative and contextualized learning materials. Based on the validation results, the product achieved an average score of 82.02% from subject-matter experts, categorized as "Feasible." Meanwhile, the evaluation from educational practitioners (subject teachers) yielded a score of 93.27%, categorized as "Highly Feasible." These findings demonstrate that the supplement not only meets rigorous academic standards but also possesses strong practical relevance to the cognitive characteristics of junior secondary students. In conclusion, the implementation of this supplement is effective as a complementary instructional medium capable of enhancing substantive theological under.*

**Keywords :** Supplement, Akidah Akhlak, 20 Mandatory Attributes of Allah.

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena degradasi moral remaja di era digital yang semakin kompleks, sehingga memerlukan penguatan fondasi teologis melalui institusi pendidikan Islam. Akidah Akhlak merupakan pilar utama dalam pembentukan karakter religius, namun realita di lapangan menunjukkan bahwa materi Sifat Wajib 20 bagi Allah belum memiliki sumber yang memadai, dan terlalu mengandalkan hafalan tekstual. Kondisi ini menyebabkan peserta didik kelas 7 MTs kesulitan menginternalisasi konsep ketuhanan yang abstrak ke dalam pemahaman yang logis, mendalam, dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk merancang, mengembangkan, dan menguji kelayakan suplemen pembelajaran Akidah Akhlak yang inovatif serta adaptif bagi siswa Madrasah Tsanawiyah. Metode penelitian yang digunakan adalah Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Fokus pengembangan produk terletak pada integrasi antara dalil aqli (pendekatan logika) dan dalil naqli (sumber wahyu) untuk merangsang daya kritis sekaligus memperkuat keimanan peserta didik melalui materi yang lebih komunikatif. Berdasarkan uji validitas, produk memperoleh skor rata-rata sebesar 82,02% dari para ahli

(kategori "Layak"). Sementara itu, penilaian dari praktisi pendidikan atau guru mata pelajaran menghasilkan skor 93,27% dengan kategori "Sangat Layak". Hal ini membuktikan bahwa suplemen tersebut tidak hanya memenuhi kriteria akademik yang ketat, tetapi juga memiliki relevansi praktis yang tinggi terhadap karakteristik kognitif siswa menengah pertama. Secara konklusif, penggunaan suplemen ini efektif sebagai media pendamping yang mampu meningkatkan kualitas pemahaman teologis substantif dan memberikan kontribusi positif dalam pembentukan karakter religius peserta didik.

**Kata kunci :** Suplemen, Akidah Akhlak, Sifat Wajib 20.

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah faktor krusial yang sangat menentukan kemajuan suatu bangsa dan kualitas sumber daya manusianya. Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk perilaku dan mencerdaskan generasi penerus bangsa. Dengan demikian, pendidikan berfungsi untuk menghasilkan lulusan (murid) yang memiliki kualitas dan kuantitas tinggi, siap memajukan negara (Haris et al., 2023). Pendidikan akidah akhlak berfungsi sebagai pondasi moral dan etika bagi murid. Melalui pendidikan ini, murid diajarkan nilai-nilai fundamental seperti kejujuran, rasa hormat, dan tanggung jawab, yang membekali mereka dengan kemampuan untuk membedakan perilaku baik dari perilaku buruk. Hal ini menjadi sangat vital bagi perkembangan karakter mereka, terutama dalam menghadapi berbagai tantangan moral di era modern ini (Krisnajaya et al., 2024)

Akhlak menjadi manifestasi dari akidah yang benar. Jika seseorang menyimpang dari ajaran Islam, akhlaknya akan ternodai dan ia akan memiliki kepribadian yang buruk. Sebaliknya, setiap perilaku yang sejalan dengan tuntunan Islam secara otomatis akan membentuk karakter dan akhlak yang terpuji dalam diri seseorang. Oleh karena itu, pemahaman yang benar terhadap sifat-sifat Allah haruslah berbuah pada tindakan nyata. Sebaliknya, perilaku yang selaras dengan tuntunan Islam akan membentuk akhlak terpuji yang menjadi bukti keimanan seseorang. Inilah standar baik dan buruk dalam Islam, mengingat syariat berfungsi sebagai undang-undang yang mengatur seluruh aspek kehidupan umat manusia akhlak yang baik timbul dari Pendidikan akidah dan akhlak yang benar. Ketika murid bisa mengenal Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, Rasul, hari akhir dan takdir Allah dengan baik. Sehingga murid bisa bersikap dengan akhlak yang baik sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah

Pengalaman dalam pembelajaran materi akidah akhlak seringkali menunjukkan tantangan dalam pemahaman dan penerapannya. Murid mungkin menghadapi kesulitan dalam memahami konsep-konsep tersebut, murid hanya sekedar menghafalkan, yang dapat menghambat pembentukan karakter dan moral yang diinginkan.

Salah satu materi pokok dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas 7 MTs adalah sifat wajib 20 bagi Allah. Konsep ini merupakan sistematisasi teologis yang dirumuskan oleh ulama Ahlus Sunnah wal Jama'ah, terutama dalam tradisi

Asy'ariyah dan Maturidiyah, untuk menjaga kemurnian konsep ketuhanan dari penyimpangan tasybih (penyerupaan Allah dengan makhluk), tajsim (pembendaan Allah), dan ta'thil (peniadaan sifat Allah). Karya-karya seperti Umm al-Barahin karya Al-Sanusi (Al-Hasani, 1971) dan Tuhfatul Murid karya Al-Bajuri menjadi rujukan penting dalam konstruksi teologis ini.

Lemahnya internalisasi sifat wajib 20 juga terlihat dari tidak konsisten antara akidah dan akhlak. Seseorang mungkin memahami konsep tauhid secara teoritis, tetapi perilakunya bertentangan dengan nilai-nilai keimanan, seperti tidak amanah, tidak jujur, atau melanggar janji. seseorang yang tidak memiliki dasar pemahaman sifat wajib 20 sering kali memiliki iman yang bersifat taklid, yakni menerima ajaran agama tanpa proses pemahaman dan pendalaman. Iman taklid cenderung rapuh ketika dihadapkan pada tantangan pemikiran modern, skeptisisme, atau arus materialisme. Tanpa pemahaman rasional dan spiritual tentang sifat-sifat Allah, orientasi hidup dapat bergeser kepada nilai-nilai duniawi, bahkan menjadikan hawa nafsu sebagai pusat keputusan

Dalam kehidupan sehari-hari, banyak muslim dan muslimah menjalankan praktik keagamaan secara rutin, seperti shalat, puasa, dan membaca Al-Qur'an. Namun, dalam praktiknya tidak sedikit di antara mereka yang belum memiliki pemahaman mendalam mengenai konsep ketuhanan, khususnya terkait Sifat Wajib 20 bagi Allah. Kondisi ini tidak selalu tampak dalam bentuk penyimpangan akidah yang ekstrem, tetapi lebih terlihat pada lemahnya kesadaran spiritual dalam aktivitas keseharian.

Sebagai contoh, sebagian peserta didik masih menganggap bahwa pengawasan hanya berlaku ketika ada guru atau orang tua, tetapi tidak menghadirkan kesadaran bahwa Allah Maha Melihat (Bashar) dan Maha Mendengar (Sama'). Dalam konteks lain, ada kecenderungan merasa putus asa ketika menghadapi kegagalan, seolah-olah hasil sepenuhnya ditentukan oleh kemampuan diri sendiri tanpa menyadari sifat Qudrat (Maha Kuasa) dan Irādah (Maha Berkehendak) Allah. Sikap seperti ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap sifat-sifat Allah belum terinternalisasi secara mendalam dalam kesadaran pribadi.

Fenomena tersebut bukan berarti mereka tidak beriman, tetapi lebih pada lemahnya fondasi konseptual dan reflektif terhadap akidah yang diyakini. Materi Sifat Wajib 20 sering kali dipahami sebatas hafalan definisi tanpa penghayatan makna dan implikasinya terhadap perilaku (akhlak). Akibatnya, nilai tauhid tidak sepenuhnya terintegrasi dalam cara berpikir, bersikap, dan bertindak

Di tengah kemajuan zaman yang serba canggih dan menghadapi tantangan besar yang secara langsung memengaruhi pola pikir dan perilaku pelajar. Saat ini, pendidikan akhlak berfungsi sebagai benteng pertahanan yang krusial untuk melindungi murid dari perilaku menyimpang. Kondisi saat ini menunjukkan adanya degradasi akhlak yang cukup tajam. Hal ini terlihat dari menurunnya rasa hormat dan sopan santun murid terhadap guru, serta sikap acuh tak acuh terhadap sesama teman. Akibatnya, wujud dari perilaku Islami tidak lagi terlihat menonjol dalam diri

para pelajar. (Muttaqin et al., 2023)

Beberapa kendala yang muncul melibatkan keterbatasan materi ajar yang dapat menarik minat murid, kebutuhan akan pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan Generasi Z (Gen Z) dan Alpha, serta kekurangan sumber daya pendukung yang dapat memberikan pemahaman mendalam pada murid. Materi Sifat Wajib 20 yang bersifat abstrak dapat membuat murid mengalami kesulitan dalam pemahaman, dan kurangnya keterlibatan murid dalam proses belajar mengajar dapat mengurangi efektivitas pengajaran.

Buku pelajaran yang sudah ada mungkin belum mencakup materi Sifat Wajib 20 dengan cukup mendalam atau mungkin kurang sesuai dengan pemahaman murid. Ini dapat memerlukan adanya buku suplemen pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan Generasi Z (Gen Z) dan Alpha

Seiring perkembangan teknologi dan pendidikan, diperlukan suatu inovasi dalam bentuk suplemen pembelajaran yang dapat mengatasi kendala-kendala tersebut. Suplemen pembelajaran yang baik dan terstruktur dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak, khususnya dalam pemahaman Sifat Wajib 20 di kalangan murid MTs kelas 7. Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan model ADDIE untuk menghasilkan produk suplemen yang lebih efektif dan menarik. Suplemen ini dirancang untuk mengatasi masalah sumber pembelajaran atau bahan ajar yang belum memadai, dan kegagalan mencapai pemahaman mendalam, sehingga pembelajaran tidak hanya fokus pada hafalan tekstual, tetapi juga pada pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna dalam menanamkan keyakinan yang benar (akidah).

Kemajuan teknologi dan bahan pembelajaran telah memberikan peluang baru untuk meningkatkan pemahaman murid, termasuk melalui pengembangan suplemen pembelajaran. Sekolah-sekolah menengah, khususnya Madrasah Tsanawiyah (MTs), memiliki tanggung jawab penting dalam memberikan pendidikan agama kepada murid. Oleh karena itu, perlu dikembangkan buku suplemen pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan agama dan sesuai dengan Generasi Z (Gen Z) dan Alpha.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, merancang, dan menguji efektivitas suplemen pembelajaran untuk materi Sifat Wajib 20 dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs kelas 7. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai tersebut oleh murid yang sesuai dengan Generasi Z (Gen Z) dan Alpha.

## **TINJAUAN LITERATUR**

Menurut penelitian Mardani dkk. (2022), banyak orang menganggap biaya dan hambatan birokrasi dalam proses pencatatan pernikahan sebagai hambatan utama untuk mendaftarkan pernikahan mereka secara resmi. Lebih lanjut, beberapa orang takut kehilangan manfaat finansial, seperti pensiun atau bantuan sosial, jika

pernikahan mereka dicatatkan. Situasi ini menunjukkan bahwa aspek ekonomi dan administratif merupakan faktor dominan yang mendorong pernikahan tidak tercatat di berbagai daerah.

Menurut penelitian Ubaidah, Nesia Andriana, Widyasari (Ubaidah et al., 2024) “Pengembangan suplemen bahan ajar akhlak terhadap diri dan sesama manusia untuk Sekolah Dasar” penelitian menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE dan menunjukkan bahwa suplemen bahan ajar akhlak yang dikembangkan layak digunakan untuk meningkatkan pemahaman murid terhadap pembelajaran akhlak di sekolah dasar. Penelitian ini relevan karena memberikan bukti bahwa suplemen bahan ajar dapat meningkatkan pemahaman murid dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Menurut penelitian Solihin (Solihin, 2025) “Development of Islamic Religious Education Teaching Materials Based on Local Wisdom” Penelitian ini relevan karena pengembangan bahan ajar PAI (termasuk akidah-akhlak) berbasis nilai lokal. Relevan sebagai model pengembangan bahan ajar terintegrasi

Menurut penelitian Alifah Pujilesatari, Ahmad Sodikin dan Romdloni (Pujilesatari et al., 2023) “Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Akhlak berbasis Inquiry Terbimbing” penelitian ini menggunakan pengembangan bahan ajar dengan pendekatan R&D berbasis inquiry. Penelitian ini relevan karena sebagai contoh produk bahan ajar akidah akhlak.

Menurut penelitian Rani Mayasa Kolaka, Nur Hayati, Muh. Iqbal “Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Powtoon Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTs.S At-Tarbiyah Islamiyah Kolaka” penelitian menggunakan model ADDIE dan menunjukkan bahwa media pembelajaran animasi yang dikembangkan layak digunakan untuk meningkatkan pemahaman murid terhadap pembelajaran akhlak di sekolah. Penelitian ini relevan karena memberikan bukti bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman murid dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Menurut penelitian Rofiatul Hosna, Khoirotul Idawati, Hanifudin, Ali Mahsun, Erika Mei Budiarti, Iva Inayatul Ilahiyah, Mustaji (Hosna et al., 2025) “Pengembangan Bahan Ajar Akidah Akhlak Berbasis Kecerdasan Buatan Di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi’iyah Jombang” Penelitian ini menunjukkan inovasi dalam pengembangan bahan ajar PAI/Aqidah Akhlak. Penelitian ini relevan untuk konteks inovasi suplemen.

Menurut penelitian Khusnul Fatima, Hartono, Nurhayati, Iqbal M (Fatima et al., 2023) dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Akidah Akhlak Berbasis Metode Visual, Auditory, Reading/Write And Khinesthetic (VARK) di Madrasah Ibtidaiyah” menggunakan metode R&D. Penelitian ini relevans karena pengembangan bahan ajar Akidah Akhlak dengan pendekatan model belajar VARK, relevan sebagai acuan dalam mendesain suplemen yang interaktif dan mengakomodasi berbagai gaya belajar.

Menurut penelitian Amrini Shofiyani dkk (Shofiyani & Purwandari, 2025)

dengan judul “Inovasi pembelajaran berbasis modul interaktif untuk meningkatkan pemahaman mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII MTs negeri 11 jombang” menggunakan Metode: R&D. penelitian ini relevansi karena penelitian ini berfokus pada pengembangan modul interaktif untuk mata pelajaran Akidah Akhlak di tingkat MTs. Modul interaktif sangat sejalan dengan konsep suplemen yang inovatif dan relevan dengan upaya meningkatkan pemahaman murid.

Menurut penelitian Evy Rahma Yunita dkk (Risma & Indariana, 2024) . Dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Akidah Akhlak Berbasis E-Pocket Book Materi Asmaul Husna Kelas VII MTs Musthofawiyah Nguruan-Soko-Tuban” menggunakan metode R&D (Model 4D). Relevansi: Penelitian ini sangat relevan karena melakukan pengembangan bahan ajar berbasis teknologi (e-pocket book) di kelas VII MTs, meskipun materinya Asmaul Husna. Metodologi pengembangan bahan ajar R&D di kelas 7 MTs dapat menjadi acuan langsung.

Menurut penelitian Sri Nuryanti dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Akidah Akhlak Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Materi Akhlak Terpuji Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Teknologi Informatika (TI) Al-Madani Pontianak” menggunakan Metode: R&D (Borg and Gall). Penelitian ini relevan karena pengembangan bahan ajar Akidah Akhlak menggunakan model CTL di MTs. Model CTL sangat cocok untuk mengaitkan sifat-sifat Allah (akidah) dengan perilaku/akhlak sehari-hari, sesuai dengan novelty penelitian ini (aspek aplikatif).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pengembangan atau Research and Development (R&D). Pendekatan R&D memungkinkan peneliti untuk tidak hanya merancang dan menghasilkan produk berupa suplemen pembelajaran, tetapi juga menguji, mengevaluasi, dan memodifikasi produk tersebut berdasarkan masukan dari ahli dan pengguna akhir. Dengan menggunakan metode R&D, penelitian ini dapat memastikan bahwa suplemen yang dikembangkan memiliki kualitas, validitas, dan kelayakan yang tinggi sehingga dapat mendukung proses pembelajaran akidah akhlak di MTs secara optimal.

Selain itu, penelitian R&D memberikan kerangka kerja yang sistematis mulai dari tahap analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan, hingga evaluasi, sehingga setiap langkah dapat didokumentasikan dan dievaluasi secara menyeluruh. Pendekatan ini juga memungkinkan adanya perbaikan berkelanjutan berdasarkan hasil uji coba, validasi ahli, serta tanggapan guru dan murid, sehingga produk akhir benar-benar relevan, praktis, dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan menghasilkan produk suplemen, tetapi juga memastikan bahwa suplemen tersebut dapat diterima, dimanfaatkan, dan memberikan manfaat nyata bagi murid kelas 7 MTs dalam memahami materi akidah akhlak materi sifat wajib 20 secara lebih mendalam. Menurut (Sugiyono, 2015), Research and Development (R&D)

merupakan metode untuk menghasilkan produk tertentu, serta mengkaji keefektifan produk tersebut. Menurut (Firmansyah & Khomali, 2023) R&D merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk menghasilkan produk tertentu diperlukan suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada dan dapat dipertanggungjawabkan

Langkah-langkah pengembangan R&D yang dipilih dalam penelitian ini mengadopsi model yang dikembangkan oleh Dick dan Carey, yaitu model ADDIE (Analysis, Design, Develop, Implement, Evaluate). ADDIE merupakan singkatan dari Analysis, Design, Development or Production, Implementation or Delivery and Evaluations. Menurut langkah-langkah pengembangan produk, model penelitian dan pengembangan ini lebih rasional dan lebih lengkap daripada model 4D. Model ini memiliki kesamaan dengan model pengembangan sistem basisdata yang telah diuraikan sebelumnya. Inti kegiatan pada setiap tahap pengembangan juga hampir sama. Oleh sebab itu, model ini dapat digunakan untuk berbagai macam bentuk pengembangan produk seperti model, strategi pembelajaran, media dan bahan ajar.

Model ADDIE dikembangkan oleh Dick and Carry (1996) untuk merancang sistem pembelajaran. Tahapannya meliputi analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi (Mulyatiningsih, 2016). Model ADDIE adalah pendekatan yang paling umum digunakan untuk pengembangan instructional courses dan program training (Sembiring & Arisandy, 2016)

Tahap desain merupakan fase penting dalam pengembangan suplemen pembelajaran Akidah Akhlak Materi Sifat Wajib 20, di mana peneliti mulai merancang produk awal secara konseptual sebelum dikembangkan menjadi produk akhir. Pada tahap ini, peneliti berfokus pada langkah utama, yaitu Pasal 7 Ayat (4) menyebutkan bahwa buku panduan sebagaimana dimaksud mencakup panduan yang digunakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan untuk mengembangkan metode pembelajaran, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik, serta mendukung profesionalitas pendidik.

Pada tahap analisis peneliti terlebih dahulu melakukan analisis kebutuhan lapangan serta mengidentifikasi kelemahan-kelemahan dari bahan ajar yang telah diterapkan sebelumnya. Pada buku yang ada di Pondok Pesantren Modern Ar-Ridho Sentul pada buku Ushuluddin (Aqa'Id) kelas 1 KMI/7 MTs dan juga buku sifat wajib 20 Pembuka untuk mengenal tuhan yang ditulis oleh Husain bin H. Selamat, materi Sifat Wajib 20 umumnya disajikan dalam bentuk uraian definisi, pembagian sifat (Nafsiyyah, Salbiyyah dan Ma'āni Ma'nāwiyyah), serta dalil aqli dan naqli yang mendukungnya. Kemudian melakukan analisis kebutuhan kepada guru pelajaran akidah akhlak atau PAI. Analisis ini bertujuan untuk memahami sejauh mana kebutuhan pendidik terhadap suplemen pembelajaran Akidah Akhlak Materi Sifat Wajib 20, efektif dan inovatif secara materi lebih mendalam. Data diperoleh melalui hasil observasi di kelas, wawancara mendalam, serta angket yang disebarakan kepada para responden, dan analisis modul dan buku ajar akidah akhlak sehingga

diperoleh pemetaan kebutuhan terkait materi pembelajaran yang lebih mendalam

Tahap pengembangan produk berfokus pada penyempurnaan dan penyusunan akhir suplemen pembelajaran akidah akhlak materi sifat wajib 20 sebelum diuji di lapangan. Pada tahap ini, rancangan yang telah disusun pada tahap desain direalisasikan menjadi prototipe produk pembelajaran yang siap divalidasi oleh para ahli. Validasi dilakukan untuk memastikan kesesuaian isi, bahasa, dan tampilan media agar produk layak digunakan dalam pembelajaran. Proses validasi melibatkan tiga ahli, yaitu ahli bahasa, ahli materi akidah akhlak, dan ahli media pembelajaran.

Pada tahap implementasi produk pengembangan (Prototipe-2) selesai disusun, suplemen pembelajaran akidah akhlak materi sifat wajib 20 untuk MTs kemudian diimplementasikan kepada para praktisi untuk memperoleh penilaian serta masukan terkait kesesuaian materi dan media dengan kebutuhan pembelajaran di lapangan.

Terakhir pada tahap evaluasi Evaluasi merupakan proses untuk menilai kualitas dan efektivitas pembelajaran akidah akhlak materi sifat wajib 20 untuk MTs yang telah dirancang dan diimplementasikan. Tujuan utama dari tahap evaluasi ini adalah untuk mengetahui sejauh mana suplemen tersebut berhasil mencapai tujuan pembelajaran. dilakukan menggunakan angket validasi berbasis penilaian yang menunjukkan tingkat kesesuaian setiap aspek produk, mulai dari “tidak sesuai” hingga “sangat sesuai”. Instrumen ini mencakup aspek isi, penyajian, bahasa, dan kegunaan suplemen dalam konteks pembelajaran akidah akhlak di MTs. Penggunaan skala Likert dalam tahap evaluasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran kuantitatif mengenai penilaian para ahli terhadap kualitas produk, sekaligus menjadi dasar dalam menentukan apakah suplemen tersebut telah layak digunakan secara luas atau memerlukan perbaikan lebih lanjut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bagian pembahasan ini, fokus akan diarahkan Itsbat Nikah pada analisis pertimbangan hakim, penerapan norma Undang-Undang Perkawinan dan KHI, pembuktian, konsekuensi putusan, dan implikasi kepastian hukum. Pembahasan dilakukan secara komparatif antara Putusan No. 87 dan No. 165, serta dikaitkan dengan norma hukum dan literatur relevan.

### **Analisis Kebutuhan Suplemen**

Pada tahap ini, peneliti terlebih dahulu melakukan analisis lapangan serta mengidentifikasi kelemahan-kelemahan dari bahan ajar yang telah diterapkan sebelumnya. Pada buku yang ada di Pondok Pesantren Modern Ar-Ridho Sentul pada buku Aqidah kelas 1 KMI/7 MTs dan juga buku sifat wajib 20 Pembuka untuk mengenal tuhan yang ditulis oleh Husain bin H. Selamat.

Materi Sifat Wajib 20 umumnya disajikan dalam bentuk uraian definisi, pembagian sifat (Nafsiyyah, Salbiyyah dan Ma'āni Ma'nāwiyyah), serta dalil aqli dan

naqli yang mendukungnya. Selain itu, sumber yang sudah ada memiliki keterbatasan dalam memberikan contoh kontekstual yang dekat dengan kehidupan remaja usia MTs. ilustrasi kasus nyata, aktivitas refleksi spiritual, serta penguatan kesadaran muraqābah (merasa diawasi Allah) belum dikembangkan secara sistematis.

Selanjutnya, penulis melakukan analisis kebutuhan kepada 13 guru. Analisis ini bertujuan untuk memahami sejauh mana kebutuhan pendidik terhadap suplemen pembelajaran akidah akhlak materi sifat wajib 20, efektif dan inovatif secara materi lebih mendalam. Data diperoleh melalui hasil observasi di Pondok Pesantren, wawancara mendalam, serta angket yang disebarakan kepada para responden, dan Dalam tahap ini, peneliti mengidentifikasi masalah terkait pembelajaran akidah akhlak di madrasah tsanawiyah kelas 7 untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber untuk suplemen pembelajaran. Informasi dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, wawancara.

hasil wawancara menunjukkan bahwa pengembangan suplemen pembelajaran Akidah Akhlak materi Sifat Wajib 20 merupakan solusi edukatif yang sangat mendesak dan relevan dengan kebutuhan di lapangan. Para guru dan Kepala Sekolah menyepakati bahwa keterbatasan bahan ajar yang mampu menyederhanakan materi abstrak menjadi kendala utama dalam membangun pemahaman logis murid kelas 7 MTs. Kehadiran suplemen ini dinilai strategis bukan hanya untuk mengatasi keterbatasan waktu pembelajaran di kelas dan mendorong kemandirian belajar murid, tetapi juga sebagai instrumen untuk mengalihkan metode belajar dari sekadar hafalan tekstual menuju internalisasi nilai-nilai ketuhanan yang mendalam. Dengan demikian, suplemen ini diharapkan dapat menjadi fondasi yang kokoh dalam memperkuat akidah dan membentuk karakter murid agar mampu merefleksikan sifat-sifat wajib bagi Allah dalam perilaku nyata sehari-hari.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dilakukan terhadap 13 responden yang terdiri dari Kepala Madrasah dan Guru dari berbagai instansi pendidikan Islam, ditemukan bahwa terdapat urgensi yang sangat tinggi terhadap pembelajaran materi Sifat Wajib 20 di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs), di mana 92,3% responden menyatakan sangat setuju akan pentingnya materi tersebut bagi murid. Namun, kondisi pembelajaran saat ini masih menghadapi kendala signifikan, yakni proses belajar yang cenderung monoton dan terlalu menitikberatkan pada hafalan tekstual dibandingkan pemahaman konsep yang mendalam. Sebanyak 84,7% responden juga mengonfirmasi bahwa bahan ajar yang tersedia saat ini belum cukup inovatif untuk menarik perhatian murid

## **Desain Pengembangan Suplemen**

Tahap desain merupakan salah satu fase krusial dalam proses pengembangan Suplemen Pembelajaran Akidah Akhlak Materi Sifat Wajib 20 di Kelas 7 MTs. Pada tahap ini, peneliti mulai merancang gambaran konseptual produk

secara terstruktur sebelum diwujudkan menjadi bentuk akhir. Desain tersebut berfungsi sebagai peta kerja yang mengarahkan seluruh proses pengembangan, mulai dari penentuan isi materi, penyusunan struktur pembelajaran, pemilihan strategi penyajian, hingga penyesuaian konten dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan peserta didik.

Pada fase ini pula, peneliti menyusun prototipe pertama dari suplemen pembelajaran Akidah Akhlak. Prototipe tersebut tidak hanya berisi rancangan materi, tetapi juga meliputi sistematika penyajian, alur pembelajaran, ilustrasi pendukung, serta bentuk media yang akan digunakan. Dengan adanya desain yang matang, proses pengembangan dapat berjalan lebih terarah dan efektif, sehingga produk akhir yang dihasilkan diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang mudah dipahami, menarik, dan relevan bagi murid MTs.

Adapun dokumen pendukung untuk supplement ini yaitu Al-Qur'an, terjemah Al-Qur'an kementerian agama republik indonesia, kamus besar bahasa indonesia (kbbi) vi daring kemdikbud (2025), buku ajar akidah akhlak madrasah tsanawiyah (mts), referensi dari jurnal ilmiah nasional dan internasional yang relevan, kitab-kitab akidah klasik dan kontemporer, penelitian terdahulu yang relevan dan sumber multimedia dan media visual, seperti video pembelajaran dari kanal youtube yang kredibel

**Gambar 1 Cover Produk**



Dari aspek penyajian, desain isi buku dirancang dengan memadukan pendekatan pembelajaran kontekstual, edukatif, serta sesuai dengan Generasi Z (Gen Z) dan Alpha yang dilengkapi kegiatan tanya jawab dan latihan pemahaman sederhana. Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif dan dekat dengan dunia anak, sehingga materi seperti macam-macam sifat wajib 20 dapat dijelaskan dengan

istilah yang tepat, lembut, serta ilmiah. Selain itu, ilustrasi visual disertakan untuk memperjelas konsep-konsep penting, seperti proses pertumbuhan tubuh, tata cara mandi wajib, dan etika berpakaian muslimah, sehingga murid lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

**Gambar 2 Materi Produk**



Tahap desain ini menegaskan bahwa buku suplemen pembelajaran akidah akhlak materi sifat wajib 20 tidak hanya bertujuan sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter murid yang beriman dan berakhlak mulia. Melalui rancangan yang sistematis, selaras dengan regulasi pendidikan, dan memperhatikan aspek psikopedagogis anak, suplemen ini diharapkan mampu meningkatkan literasi keislaman, menumbuhkan sikap religius, serta memperkuat kesadaran berakhlak mulia. Dengan demikian, produk yang dihasilkan tidak hanya informatif, tetapi juga mendukung pembentukan peserta didik yang berpengetahuan, percaya diri, dan berkepribadian islami.

### Uji Kelayakan Suplemen

Hasil uji kelayakan dari tahap development adalah masing-masing ahli diminta memberi penilaian berupa saran terhadap Suplemen Pembelajaran Akidah Akhlak Materi Sifat Wajib 20. Diantaranya yaitu ahli materi, ahli bahasa dan ahli media.

Tabel 1 Hasil Validasi Ahli Materi

No	Aspek	Skor			
		1	2	3	4
<b>A.</b>	<b>Aspek Kesesuaian konten dengan kurikulum</b>				
1.	Kesesuaian isi materi dengan Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)			3	
<b>B.</b>	<b>Kelengkapan dan Kedalaman Materi</b>				
1.	Materi Akidah Akhlak sesuai dengan tujuan pendidikan madrasah tsanawiyah			3	
2.	Materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik				4
3.	Memakai huruf yang jelas				4
<b>C.</b>	<b>Relevansi Materi dengan Kehidupan sehari-hari</b>				
1.	Materi yang disampaikan sesuai dengan Akidah Akhlak				4
2.	Contoh dalam materi sesuai dengan realitas murid				4
3.	Penjelasan materi dilakukan dengan cara yang benar dan tidak menyimpang dari ajaran Islam				4
4.	Referensi yang			3	

No	Aspek	Skor			
		1	2	3	4
	disampaikan menggunakan referensi yang valid dan terpercaya				
5.	Informasi materi tidak bertentangan dengan ajaran Islam				4
<b>D.</b>	<b>Aspek Kesatupaduan antara bagian isi panduan</b>				
1.	Buku disajikan secara sistematis				4
2.	Buku memiliki keruntutan penyajian			3	

Rata-rata skor (keseluruhan):

Rata-rata = Jumlah skor ÷ Jumlah pertanyaan =  $67 \div 19 = 3.526$  (dibulatkan 3,53)

Persentase = (Jumlah skor ÷ Skor ideal) × 100% =  $(67 \div 76) \times 100\% = 88,16\%$

**Tabel 2 Hasil Validasi Ahli Media**

No	Aspek	Skor			
		1	2	3	4
<b>A.</b>	<b>Aspek Komponen Kelayakan Isi</b>				
1.	Kesesuaian isi materi dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)				4
2.	Kesesuaian isi materi dengan Tujuan Pembelajaran				4
3.	Kesesuaian isi materi			3	

No	Aspek	Skor			
		1	2	3	4
	dengan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)				
4.	Kesesuaian judul topik dengan isi buku panduan				4
5.	Uraian buku yang sistematis			3	
7.	Buku dilengkapi dengan daftar isi, langkah-langkah, deskripsi sehingga memudahkan dalam membaca				4
8.	Kesesuaian antara media dengan konsep Akidah Akhlak				4
9.	Media yang disajikan sesuai dengan langkah-langkah				4
B.	Komponen Kelayakan Penyajian media				
1.	Media disajikan dengan mudah			3	
2.	Materi disajikan dengan menggunakan Bahasa yang tidak menimbulkan kebingungan dalam makna			3	
3.	Media yang disajikan dengan sesuai tujuan			3	
4.	Media yang disajikan menambah pengetahuan murid		2		
5.	Media yang disajikan menarik perhatian murid		2		

No	Aspek	Skor			
		1	2	3	4
6.	Penyajian media menarik			3	
<b>C.</b>	<b>Komponen Kebahasaan</b>				
1.	Materi yang disajikan menggunakan kaidah yang benar				4
2.	Materi yang disajikan memiliki ketepatan kalimat yang terstruktur			3	
3.	Materi yang disajikan menggunakan istilah yang baku.			3	
4.	Kesesuaian bahasa dengan tingkat perkembangan murid			3	
5.	Bahasa mudah dipahami				4

Rata-rata skor (keseluruhan):

Rata-rata = Jumlah skor ÷ Jumlah pertanyaan =  $63 \div 19 = 3.315$  (dibulatkan 3,32)

Persentase = (Jumlah skor ÷ Skor ideal) × 100% =  $(63 \div 76) \times 100\% = 82,89\%$

**Tabel 3 Hasil Validasi Ahli Bahasa**

No	Aspek	Skor			
		1	2	3	4
<b>A.</b>	<b>Aspek Keterbacaan</b>				
1.	Panduan yang disajikan memiliki kemudahan dalam membacanya.			3	
2.	Panduan menggunakan Bahasa yang komunikatif			3	

No	Aspek	Skor			
		1	2	3	4
3.	Panduan disajikan dengan gaya Bahasa yang dialogis			3	
4.	Panduan disajikan dengan gaya Bahasa yang interaktif			3	
5.	Memakai huruf yang jelas			3	
<b>B.</b>	<b>Aspek Kejelasan Informasi</b>				
1.	Panduan disajikan dengan bahasa yang lugas			3	
2.	Panduan disajikan dengan bahasa yang mudah dimengerti			3	
3.	Bahasa yang di sajikan sesuai dengan pengguna panduan (user)			3	
4.	Panduan disajikan dengan informasi dan petunjuk langkah-langkah yang jelas			3	
5.	Panduan disajikan dengan menggunakan Bahasa yang tidak menimbulkan kebingungan dalam makna			3	
<b>D.</b>	<b>Aspek Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa</b>				
1.	Materi yang disajikan menggunakan kaidah yang benar			3	
2.	Materi yang disajikan memiliki ketepatan			3	

No	Aspek	Skor			
		1	2	3	4
	kalimat yang terstruktur				
3.	Panduan yang disajikan menggunakan istilah yang baku.			3	
4.	Ukuran nomor disesuaikan			3	
5.	Ketepatan ejaan, paragraph rapi			3	

Rata-rata skor (keseluruhan):

Rata-rata = Jumlah skor ÷ Jumlah pertanyaan =  $45 \div 19 = 2.368$  (dibulatkan 2,37)

Persentase = (Jumlah skor ÷ Skor ideal) × 100% =  $(45 \div 60) \times 100\% = 75\%$

**Tabel 4 Hasil Penilaian Praktisi**

No	Nama	Asal Sekolah	Skor
1	M. Syahrul Ramadhan, S.Ag.	Ar-Ridho Sentul	85
2	M Fahrul Rozi, S.Pd.	Ar-Ridho Sentul	90
3	Ivan Maulana, S.Ag.	Ar-Ridho Sentul	90
4	Oki Cahyadi, S.H.	Ar-Ridho Sentul	100
5	Zulfahmi, S.H.	Ar-Ridho Sentul	95
6	Moh. Syifa'atul Karim, S.Ikom.	Ar-Ridho Sentul	90
7	Zulfa Nursahandi, S.Pd.	Assalam Riyadlul Jannah Bogor	95
8	Nadya Nurmaulida, S.Pd.	Daarul Ulum Lido	90
9	Dita Fitri Ashriyanti, S.Pd	Darul Muttaqin	90
10	Nina Luthfiah	Darussalam Garut	92
11	Yani Nurhayati	Darussalam Garut	90
12	Rio Ravi Muhammad, M.Pd.	Maghfirah Islamic Leadership Boarding School	90
13	Putri Nurdianti, S.Pd.	Miftahul Huda Bogor	100
14	Abdul Kholiq, S.Pd.	MTs Qurratu'ain	98
15	Silmi Sal Sabila, S.Pd.	Qotrunnada Islamic Boarding School	99
16	Ariz Muttaqin, S.Pd.	SMP Islam Solalatul Huda	90
17	Ismy Aisah, S.Pd.	SMPIT Al-Muttaqin	95
18	Reinaldi A'inul Yaqien,S.E.	SPM Darussalam Bogor	100

Rata-rata nilai keseluruhan dari responden = 93,27%

Kategori: **Sangat Layak / Sangat Baik**

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Suplemen Pembelajaran Akidah Akhlak Materi Sifat Wajib 20 ini telah diterima dengan sangat baik oleh para praktisi pendidikan. Produk ini dinilai sangat layak digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak atau PAI dan memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi bahan ajar inovatif yang mendukung pembelajaran yang kontekstual, menyenangkan, dan berorientasi pada pembentukan karakter islami murid

## Evaluasi

Hasil penilaian yang diberikan oleh tiga ahli menunjukkan rata-rata kelayakan sebesar 82,02% dengan kategori layak, sementara penilaian dari praktisi memperoleh rata-rata 93,27% dengan kategori sangat layak. Temuan ini mengindikasikan bahwa Suplemen Pembelajaran Akidah Akhlak Materi Sifat Wajib 20 tidak hanya memenuhi standar kelayakan akademik dari perspektif pakar, tetapi juga dinilai sangat sesuai untuk diimplementasikan dalam situasi pembelajaran nyata disekolah.

**Tabel 5 Hasil Nilai Kelayakan**

No	Keterangan	Nilai
1	Ahli Bahasa	75%
2	Ahli Materi	82,89%
3	Ahli Media	88,16%

Tingginya skor penilaian dari praktisi memperkuat bahwa materi yang disusun telah disesuaikan secara optimal dengan karakteristik kognitif dan psikologis peserta didik. Bahasa yang digunakan dinilai mudah dipahami, tampilan visual dianggap menarik dan mendukung pemahaman, serta penyajian materi terbukti relevan dengan kebutuhan pembelajaran akidah akhlak di MTs.

Dengan demikian, suplemen ini dapat dinyatakan sangat layak digunakan sebagai media pendukung pembelajaran. Selain memenuhi aspek teoritis dan pedagogis, produk ini berpotensi memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pemahaman murid mengenai sifat wajib 20 bagi Allah, terutama terkait sikap peserta didik supaya lebih, terarah, dan sesuai tuntunan syariat. Produk ini juga diharapkan mampu menjadi acuan pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan bagi guru maupun peserta didik. Kedua putusan tersebut mencerminkan prinsip-prinsip maqashid syari'ah, yang bertujuan untuk melindungi agama, kehidupan, kecerdasan, garis keturunan, dan properti. Namun, penekanan pada prinsip-prinsip ini bervariasi, mempengaruhi keputusan hakim.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan sebuah produk berupa Suplemen Pembelajaran Akidah Akhlak pada materi Sifat Wajib 20 bagi Allah yang dirancang khusus untuk murid Madrasah Tsanawiyah (MTs) kelas 7. Berdasarkan hasil pengembangan dan pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil analisis lapangan dan kebutuhan menunjukkan sebanyak 76,9% responden atau guru MTs kelas 7 sangat memerlukan bahan ajar pendamping yang mampu menjelaskan konsep ketuhanan (teologi) dengan alur berpikir yang sistematis namun tetap mudah dipahami yang sesuai dengan Generasi Z (Gen Z) dan Alpha. Kebutuhan ini didasari pada keterbatasan sumber dan buku teks utama yang belum sepenuhnya menyajikan sumber yang memadai yang mampu mengaitkan sifat-sifat Allah dengan implementasi akhlak keseharian siswa secara konkret.
2. Suplemen ini dikembangkan menggunakan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Produk yang dihasilkan memiliki karakteristik khusus berupa penambahan struktur buku, peta konsep, dan tujuan pembelajaran di setiap bab. Materi mencakup definisi akidah akhlak, hukum akal, hingga klasifikasi Sifat Wajib 20 (Nafsiyah, Salbiyah, Ma'ani, dan Ma'nawiyah) yang disajikan dengan bahasa komunikatif, perbaikan tata baca, serta visualisasi yang mudah difahami bagi remaja usia sekolah menengah
3. Berdasarkan hasil penilaian dari para ahli (ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media), diperoleh nilai rata-rata untuk menguji kelayakan suplemen gabungan sebesar 82,02%, yang menempatkan suplemen ini pada kategori "Layak/Valid". Sementara itu, penilaian dari praktisi lapangan memberikan rata-rata skor 93,27% dengan kategori "Sangat Layak". Hal ini menunjukkan bahwa produk ini tidak hanya valid secara akademik, tetapi juga sangat aplikatif dan relevan untuk digunakan dalam proses pembelajaran nyata di sekolah/madrasah

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hasani, A. A. M. bin Y. A.-S. (1971). *Terjemah Aqidah Sanusiyah Ummul Barahin Karya Syekh Muhammad Ibnu Yusuf As-Sanusi*.
- Fatima, K., Hartono, Nurhayati, & Iqbal, M. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Akidah Akhlak Berbasis Metode Visual, Auditory, Reading/Write And Khinesthetic (VARK) di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Kependidikan*, 12(4). <https://jurnaldidaktika.org/417>
- Firmansyah, M. D., & Khomali, C. (2023). Perancangan dan Implementasi Sistem Manajemen Sekolah di SMKS Globe National Plus 2 Batam menggunakan Framework Scrum. *Social Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 41–50. <https://doi.org/10.37253/se.v2i1.7628>
- Haris, Y. S., Zulkifli, M., & Arifin, Z. (2023). Pengaruh Metode SGD Terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas X SMA Plus Yadaja Penuntut. *TABIAT NAHDLAH: JURNAL PENDIDIKAN, SOSIAL DAN DAKWAH*, 1(1), 1–7.
- Hosna, R., Idawati, K., Mahsun, A., Mei Budiarti, E., & Inayatul Ilahiyah, I. (2025). Pengembangan Bahan Ajar Akidah Akhlak Berbasis Kecerdasan Buatan Di

- Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Jombang. *Prosiding Seminar Nasional Sains, Teknologi, Ekonomi, Pendidikan Dan Keagamaan (SAINSTEKNOPAK)*, 9.
- Krisnajaya, B., Khadafi, M., & Nurlaili. (2024). Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Perilaku Baik Siswa. *TARLIM: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 7(2), 231–240. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v7i2.2394>
- Mulyatiningsih, E. (2016). Efektivitas model amovie untuk meningkatkan kemampuan teacherpreneur. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 156–165. <https://doi.org/10.21831/pep.v20i2.7826>
- Pujilesatari, A., Sodikin, A., & Romdloni. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Akidah Akhlak Berbasis Inquiry Terbimbing. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 2(1).
- Risma, & Indariana, E. (2024). *PENGEMBANGAN BAHAN AJAR AKIDAH AKHLAK BERBASIS E-POCKET BOOK MATERI ASMAUL HUSNA KELAS VII MTs MUSTHOFAWIYAH NGURUAN-SOKO-TUBAN*.
- Sembiring, S. B., & Arisandy, D. (2016). Model Online Learning untuk Perguruan Tinggi menggunakan Pendekatan ADDIE. *Jl. Thamrin No*, 17(1).
- Shofiyani, A., & Purwandari, I. B. (2025). Inovasi Pembelajaran Berbasis Modul Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs Negeri 11 Jombang. *ANWARUL*, 5(3), 284–306. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v5i3.5922>
- Solihin. (2025). Development of Islamic Religious Education Teaching Materials Based on Local Wisdom. *International Journal of Social Science and Human Research*, 8(7). <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v8-i7-14>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta.
- Ubaidah, Andriana, N., & Widyasari. (2024). Pengembangan suplemen bahan ajar akhlak terhadap diri dan sesama manusia untuk Sekolah Dasar. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(3), 613–626. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v17i3.17574>
- Al-Hasani, A. A. M. bin Y. A.-S. (1971). *Terjemah Akidah Sanusiyah Ummul Barahin Karya Syekh Muhammad Ibnu Yusuf As-Sanusi*.
- Fatima, K., Hartono, Nurhayati, & Iqbal, M. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Akidah Akhlak Berbasis Metode Visual, Auditory, Reading/Write And Khinesthetic (VARK) di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Kependidikan*, 12(4). <https://jurnaldidaktika.org417>
- Firmansyah, M. D., & Khomali, C. (2023). Perancangan dan Implementasi Sistem Manajemen Sekolah di SMKS Globe National Plus 2 Batam menggunakan Framework Scrum. *Social Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 41–50. <https://doi.org/10.37253/se.v2i1.7628>
- Haris, Y. S., Zulkifli, M., & Arifin, Z. (2023). Pengaruh Metode SGD Terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas X SMA Plus Yadaja Penuntut. *TABIAT NAHDLAH: JURNAL PENDIDIKAN, SOSIAL DAN DAKWAH*, 1(1), 1–7.
- Hosna, R., Idawati, K., Mahsun, A., Mei Budiarti, E., & Inayatul Ilahiyah, I. (2025).

- Pengembangan Bahan Ajar Akidah Akhlak Berbasis Kecerdasan Buatan Di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Jombang. *Prosiding Seminar Nasional Sains, Teknologi, Ekonomi, Pendidikan Dan Keagamaan (SAINSTEKNOPAK)*, 9.
- Krisnajaya, B., Khadafi, M., & Nurlaili. (2024). Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Perilaku Baik Siswa. *TARLIM: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 7(2), 231–240. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v7i2.2394>
- Mulyatiningsih, E. (2016). Efektivitas model amovie untuk meningkatkan kemampuan teacherpreneur. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 156–165. <https://doi.org/10.21831/pep.v20i2.7826>
- Pujilesatari, A., Sodikin, A., & Romdloni. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Akhlak Berbasis Inkuiry Terbimbing. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 2(1).
- Risma, & Indariana, E. (2024). *PENGEMBANGAN BAHAN AJAR AKIDAH AKHLAK BERBASIS E-POCKET BOOK MATERI ASMAUL HUSNA KELAS VII MTs MUSTHOFAWIYAH NGURUAN-SOKO-TUBAN*.
- Sembiring, S. B., & Arisandy, D. (2016). Model Online Learning untuk Perguruan Tinggi menggunakan Pendekatan ADDIE. *Jl. Thamrin No*, 17(1).
- Shofiyani, A., & Purwandari, I. B. (2025). Inovasi Pembelajaran Berbasis Modul Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII MTs Negeri 11 Jombang. *ANWARUL*, 5(3), 284–306. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v5i3.5922>
- Solihin. (2025). Development of Islamic Religious Education Teaching Materials Based on Local Wisdom. *International Journal of Social Science and Human Research*, 8(7). <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v8-i7-14>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta.
- Ubaidah, Andriana, N., & Widyasari. (2024). Pengembangan suplemen bahan ajar akhlak terhadap diri dan sesama manusia untuk Sekolah Dasar. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(3), 613–626. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v17i3.17574>